

Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan dan *Lifestyle* terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial

Nabil Farras⁽¹⁾

Wisnu Panggah Setiyono⁽²⁾

Detak Prapanca⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo

e-mail: nabifarras12@gmail.com

Diterima: 6 Agustus 2024

Direvisi: 10 Oktober 2024

Disetujui: 21 Oktober 2024

ABSTRACT

This study aimed to investigate the impact of financial literacy, education level, and lifestyle on financial management among millennials in Sidoarjo. A non-probability sampling technique was employed, specifically using purposive sampling. The population consisted of millennials aged 24 to 39 in Sidoarjo, with a sample size of 150 participants. The analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) measured by Partial Least Square (PLS) with the SmartPLS 3.0 software. The findings revealed that financial literacy positively and significantly affects financial management (T-Value: 2.539, P-Value: 0.011). Similarly, the education level also has a positive and significant effect (T-Value: 2.945, P-Value: 0.003). However, lifestyle does not impact financial management (T-Value: 1.621, P-Value: 1.106).

Keywords: *Financial Literacy; Education Level; Lifestyle; Financial Management*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari literasi keuangan, tingkat pendidikan dan *lifestyle* terhadap pengelolaan keuangan pada generasi milenial di Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, dengan menggunakan *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Populasi dari penelitian ini adalah generasi milenial di wilayah Sidoarjo dengan kisaran umur 24 tahun sampai dengan 39 tahun dengan jumlah sampel 150 orang. Metode analisis ini menggunakan *Structural Equation Modelong* (SEM) yang diukur menggunakan *Partial Least Square* (PLS), dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software* pengolahan data SmartPLS 3.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karena nilai dari T-Hitung 2,539 dan *P-Value* 0,011. Lalu tingkat pendidikan juga berpengaruh [positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karena nilai dari T-Hitung 2,945 dan *P-Value* 0,003. Sedangkan *lifestyle* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karena nilai dari T-Hitung 1,621 dan *P-Value* 1.106.

Kata kunci: *Literasi Keuangan; Tingkat Pendidikan; Lifestyle; Pengelolaan Keuangan*

Pendahuluan

Di era modern yang terus berkembang ini banyak sekali perubahan dari tahun ke tahun. Salah satunya yaitu tentang *behaviour finance* yang seringkali identik dengan perilaku konsumtif khususnya

pada generasi milineal. Kajian senada yang diutarakan oleh Wahyuni *et al.* (2019) menyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan kebiasaan seseorang yang berlebihan dalam membeli produk secara tidak rasional dan diluar kebutuhan primer. Gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan literasi keuangan membuat generasi remaja tingkat akhir cenderung susah untuk mengelola keuangannya dengan sehat. Mengelola keuangan dengan baik harusnya mencerminkan kedisiplinan dan tanggung jawab sehingga pengelolaan keuangan akan menjadi baik bagi individu maupun keluarga. Berbagai ragam kemudahan akses keuangan dan pengetahuan yang lahir karena adanya teknologi canggih yang semakin besar dan berkembang akan sangat berdampak pada generasi milineal masyarakat yang akan menjadi kebiasaan perilaku konsumtif melalui berbagai macam kemudahan alat pembayaran secara elektronik atau non tunai. Azizah (2020) menyatakan bahwa hal ini termasuk faktor dari kebiasaan perilaku konsumtif karena pada dasarnya jika perkembangan teknologi semacam pembayaran secara elektronik tidak ada, mungkin seseorang masih mampu untuk menunda pembelian terhadap barang yang timbul akibat motivasi pada diri seseorang secara tiba-tiba. Literasi keuangan adalah ilmu yang mengajarkan bagaimana seseorang paham dengan pengetahuan keuangan. Ilmu ini adalah salah satu dasar yang harus dimiliki manusia pada umumnya. Kurangnya pemahaman terhadap pengelolaan keuangan terkadang membuat orang salah untuk mengambil keputusan keuangan yang sehat. Hal ini sangat berdampak pada generasi milineal (Anggraini dan Cholid, 2022). Seseorang dapat dikatakan *well lirate* apabila memiliki pengetahuan dan percaya diri tentang lembaga, produk dan layanan keuangan, serta mahir dalam menggunakan produk layanan keuangan (Buderini dan Gama, 2023).

Otoritas jasa keuangan (OJK) adalah regulator keuangan di Indonesia yang melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dikalangan masyarakat. Seperti yang dipaparkan oleh OJK, berdasarkan survey *Youth FinSights* tahun 2019, sebesar 95% generasi milenial memiliki *smartphone* dan 49 diantaranya menggunakan *internet banking*. Generasi milenial menganggarkan dan mengalokasikan uang, namun 56% diantaranya tidak mengikuti alokasi uang yang sudah direncanakan. Pengeluaran generasi milenial cenderung lebih besar daripada pendapatan. Jika dihubungkan dengan survey literasi dan inklusi keuangan OJK tahun 2019, tingkat literasi secara nasional mencapai 38,03%. Sedangkan tingkat inklusi nasional sebesar 56%. Sucihati (2021) menyatakan bahwa saat ini, jika dilihat di berbagai tempat seperti *mall*, *cafffe*, atau tempat wisata maka pemandangan yang dilihat adalah pengunjung dari kalangan generasi muda, terutama generasi milenial. Hal seperti inilah yang membuat anak muda salah untuk mengambil keputusan keuangan yang sehat (Dewi, 2021). Maka dari itu dalam pengelolaan keuangan diperlukan yang namanya literasi keuangan.

Literasi keuangan diartikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Khasanah dan Setiyono (2024) literasi keuangan adalah kemampuan untuk menyadari keputusan keuangan, mendiskusikan secara matang tentang masalah uang dan keuangan tanpa rasa tidak nyaman, merencanakan masa depan, dan mengelola kebutuhan sehari-hari. mempengaruhi pada peningkatan taraf hidup seseorang tersebut. Selain literasi keuangan, tingkat pendidikan juga merupakan salah satu hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

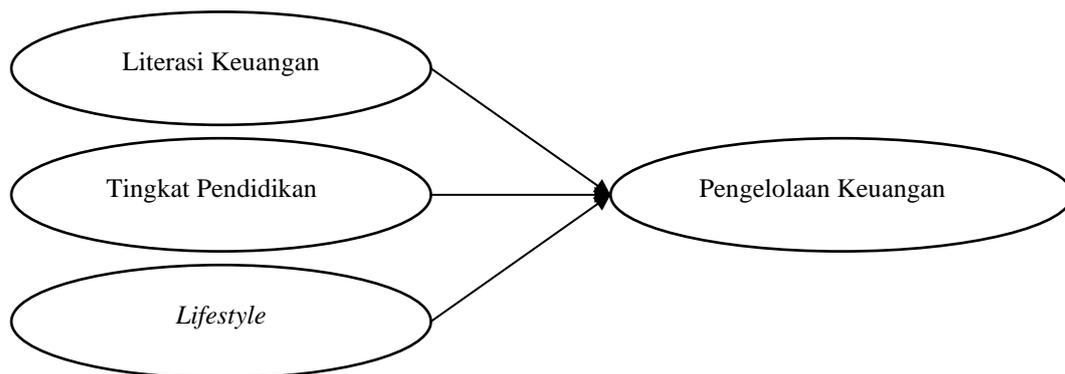
Tingkat pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi seseorang, bagaimana seseorang tersebut menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam kehidupannya. Selain itu, tingkat pendidikan juga dapat memberikan nilai lebih bagi individu terutama dalam meningkatkan taraf hidup seseorang. Menurut Anggraini dan Cholid (2022) bahwa tingkat pendidikan dapat menentukan perilaku manusia dalam pengembangan keterampilan, sikap, perilaku dalam kehidupan nyata dan persiapan menghadapi kehidupan di masa depan. Halim *et al.* (2023) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan life skill untuk digunakan pada masa depan melalui organisasi tertentu. Tingkat pendidikan merupakan salah satu proses jangka panjang yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan secara konseptual dan teoritis guna dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain tingkat pendidikan, gaya hidup atau *lifestyle* juga harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan.

Perkembangan teknologi dan zaman telah membawa perubahan dalam kebiasaan penanganan uang, dan generasi milineal kini lebih menekankan pada kesenangan dan kemewahan, dimana kesenangan dipandang sebagai sesuatu yang membuat seseorang merasa dihargai. Selain itu, gaya hidup juga merupakan gambaran diri setiap individu yang mengalami perubahan perilaku yang merupakan kebutuhan dasar seperti mengikuti tren. Menurut Ritakumalasari dan Susanti (2021) gaya hidup merupakan ciri-ciri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup sebenarnya lebih condong mengarah pada gaya hidup hedonis. Kehidupan di lingkungan mahasiswa gaya hidup merupakan suatu hal yang wajar atau sehari – hari dengan syarat ketika membelanjakan uang memang harus benar – benar tertuju untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau secukupnya. Samhudi dan Pardani (2023) mengatakan bahwa gaya hidup menentukan bagaimana cara seseorang untuk mengelola uangnya. Perilaku konsumtif generasi muda saat ini mengartikan segala sesuatunya terjadi secara instan, tidak menghormati proses dan menemaninya dengan perencanaan keuangan yang tepat sebelum mencapai tingkat kesuksesan tertentu yang pada akhirnya dapat memicu perilaku *shopaholic* yang dapat merugikan seseorang tersebut di masa yang akan datang.

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari – hari atau kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Menurut Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) pengelola yang berkaitan dengan pengalokasian dana investasi maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan secara efisien. bekerja dengan beberapa orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan (Bahiyu *et al.*, 2021).

Pengelolaan keuangan sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang yang meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan. Menurut Hidayah *et al.* (2019) Pengelolaan keuangan berarti kegiatan mengelola keuangan secara tersusun dan sistematis yang dimana suatu proses seorang individu dalam memenuhi kebutuhan hidup. Untuk mencapai ketentraman dan kenyamanan dalam hidup maka perlu perencanaan dan pengelolaan investasi yang benar dan baik (Saraswati dan Nugroho, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi dari literasi keuangan, tingkat pendidikan dan *lifestyle* terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial di kota Sidoarjo. Berikut adalah kerangka konseptual pada penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Data Diolah (2024)

Hipotesis Penelitian :

H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

H2 : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

H3 : *Lifestyle* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Metode Penelitian

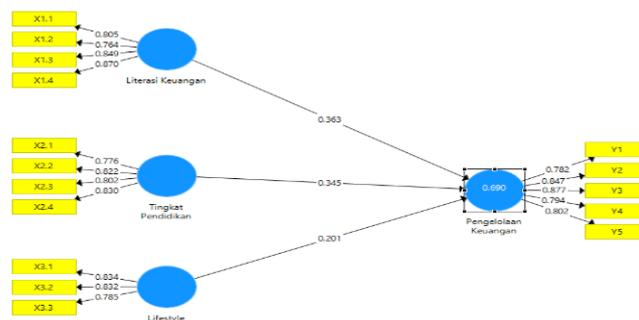
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengkorelasikan pengaruh antara literasi keuangan, tingkat pendidikan dan *lifestyle* terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode purposive sampling dalam. Populasi dari penelitian ini adalah generasi milenial dari umur 24 tahun sampai dengan umur 39 tahun di kota Sidoarjo. Dalam penentuan ukuran sampel menurut Hair 1995 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{sampel} &= (\text{Jumlah Variabel} + \text{Jumlah Indikator}) \times 5 \\
 \text{sampel} &= (4 + 16) \times 5 = 100
 \end{aligned}$$

Dalam perhitungan sampel menurut Hair 1995 dalam Octavera dan Rahadi (2023) ukuran minimal sampel adalah 100 responden, untuk menjamin keakuratan dan data yang lebih baik, peneliti menggunakan 150 responden dalam pengambilan sampel. Dalam pengukuran tanggapan dari responden, peneliti menggunakan skala likert 5 poin saat pembagian kuesioner pernyataan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan kepada responden di Sidoarjo, khususnya untuk generasi milenial. Skala likert 5 point ini terdiri dari (5 = Sangat Setuju, 4 = Setuju, 3 = Netral, 2 = Tidak Setuju dan 1 = Sangat Tidak Setuju). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling–Partial Least Square* (SEM-PLS), dengan menggunakan alat bantu olah data SmartPLS 3.0.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahan pertama dalam melakukan analisis data, melakukan analisis model pengukuran (*Outer Model*), tahap pertama yakni melakukan pengujian validitas konvergen bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator mengukur variabel laten. Nilai dari validitas konvergen dapat dilihat melalui *outer loading* yang menunjukkan kesesuaian antara indikator dengan variabel, menurut (Muhson, 2022) indikator dapat di anggap valid jika nilai dari *outer loadings* > 0,7. Berikut merupakan model pengukuran awal :



Gambar 1 Model Pengukuran Awal
 Sumber : Olah Data SmartPLS 2024

Tabel 1. Nilai *Outer Loading*

	L	R Square	LK	PK	R Square Adjusted	TP
L <i>Pengelolaan Keuangan</i>	0,817	0,690			0,684	
LK	0,747		0,823			
PK	0,720		0,775	0,821		
TP	0,719		0,760	0,765		0,808
LK.1			0,805			
LK.2			0,764			
LK.3			0,849			
LK.4			0,870			
TP.1						0,776
TP.2						0,822
TP.3						0,802
TP.4						0,830
LS.1	0,834					
LS.2	0,832					
LS.3	0,785					
PK1				0,782		
PK2				0,847		
PK3				0,877		
PK4				0,794		
PK5				0,802		

Sumber: Data Diolah 2024

Dari tabel 1, menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,7. Yang artinya telah memenuhi syarat dari validitas konvergen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pengukuran di atas memberikan validitas dan reliabilitas dengan baik. Selain itu, nilai dari outer loading pada semua variabel memberikan dampak baik terhadap konstruk dan nilai outer loading > 0,7 menunjukkan bahwa nilai konstruk reliabel. Selanjutnya pengujian validitas diskriminan, dalam suatu variabel laten dianggap telah memenuhi syarat jika kuadrat dari korelasi antar konstruk laten lebih rendah dari AVE, dari setiap konstruk yang terkait atau kuadrat AVE lebih besar daripada korelasi antar konstruk laten.

Sumber : Data Diolah 2024

Dari variabel tersebut, terlihat bahwasanya setiap kuadrat korelasi antar konstruk laten lebih rendah dari AVE masing – masing konstruk terkait. Hal ini menandakan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi. Setelah melakukan uji validitas diskriminan, selanjutnya melakukan uji realibilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen pengukuran yang digunakan dapat diandalkan atau dipercayaan dalam memberikan hasil yang konsisten serta akurat. Dalam pengujian realibilitas melihat nilai dari composite reliability berada diatas 0,7 dan nilai AVE 0,5.

Tabel 2. Hasil Nilai Realibilitas

Sumber: Data Diolah 2024

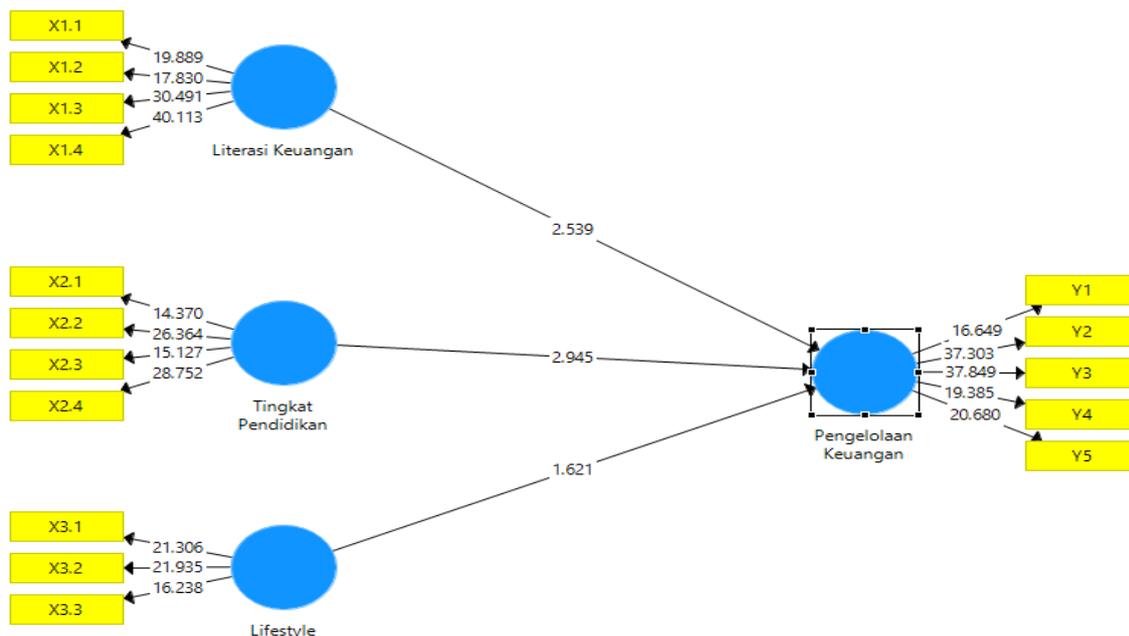
Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai dari *composite reliability* lebih dari 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5. hal ini, dapat dinyatakan bahwa indikator yang telah digunakan memiliki tingkat konsistensi dan reliabilitas yang baik.

Untuk langkah selanjutnya melakukan pengujian model struktural (*Inner Model*). Dalam pengujian koefisien determinan (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Seperti yang dikutip dalam Khasanah dan Setiyono (2024) jika nilai *R – Square* 0,67 dapat di artikan kuat, 0,33 diartikan moderat dan 0,19 diartikan lemah. Dari penjelasan sebelumnya dapat diartikan jika, semakin tinggi koefisien determinasi, maka semakin baik nilai prediksi yang dihasilkan. Berikut adalah tabel dari koefisien determinasi.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Lifestyle_	0,858	0,668
LK	0,893	0,677
PK	0,912	0,674
TP	0,882	0,652

Pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa nilai dari *R – Square* pada literasi keuangan (LK), Tingkat Pendidikan (TP) dan Lifestyle (L) mampu menjelaskan 69%. Yang artinya model pengukuran pada penelitian ini kuat, hal ini menandakan bahwa pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 31%. Gambar di bawah menunjukkan model struktural lengkap yang telah dirancang dalam penelitian ini :



Gambar 2 Hasil Pengujian pada Model Struktural
 Sumber : Data Diolah 2024

Tabel 4. Hasil Hipotesis dari Path Koefisien

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
L -> PK	0,201	0,213	0,124	1,621	0,106
LK -> PK	0,363	0,359	0,143	2,539	0,011
TP -> PK	0,345	0,340	0,117	2,945	0,003

Sumber : Data Diolah 2024

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa hasil dari literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, karena nilai dari T – Tabel sebesar 2,539 yang dimana lebih dari 1,96. Dan tingkat pendidikan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karena nilai T – Tabel sebesar 2,945 yang dimana lebih dari 1,96. Pada tabel 5 menyajikan hasil dari pengujian model persamaan struktural secara keseluruhan yang menguraikan koefisien jalur atau hubungan antar variabel. Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa dari 3 hipotesis, terdapat 1 hipotesis yang tidak dapat diterima, yaitu tidak adanya pengaruh antara lifestyle terhadap pengelolaan keuangan. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa :

H1 : Variabel literasi keuangan berpengaruh pada pengelolaan keuangan (koefisien jalur : 0,363).

Secara statistik, signifikan karena nilai T – Hitung : 2,539 (>1,96) dan P – Value : 0,011 (<0,05).

Hipotesis 1 didukung, signifikan karena T – Hitung telah memenuhi persyaratan (T- Hitung > T – Tabel 1,96).

H2 : Variabel tingkat pendidikan berpengaruh pada pengelolaan keuangan (koefisien jalur : 0,345).

Secara statistik, signifikan karena nilai T – Hitung : 2,945 (>1,96) dan P – Value : 0,003 (<0,05).

Hipotesis 2 didukung, signifikan karena T – Hitung telah memenuhi persyaratan (T- Hitung > T – Tabel 1,96).

H3 : Variabel lifestyle tidak berpengaruh pada pengelolaan keuangan (koefisien jalur : 0,201). Secara

statistik, tidak signifikan karena nilai T – Hitung : 1,621 (<1,96) dan P – Value : 0,106 (>0,05).

Hipotesis 3 tidak didukung, tidak signifikan karena T – Hitung tidak memenuhi persyaratan (T- Hitung < T – Tabel 1,96).

Hasil pengujian hipotesis 1 pada penelitian ini, menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dari hasil T – Hitung yakni 2,539 yang dimana nilai tersebut > 1,96 dan nilai dari P – Value sebesar 0,0011 yang dimana nilai tersebut < 0,50. Hasil pada penelitian ini menguatkan hipotesis yang diujikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Pada penelitian ini, mendukung teori dari *Financial Realines Theory* yang dimana individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, maka akan lebih merencanakan dan mengelola keuangan dengan tepat. Pada keterampilan ini diperlukan guna

mempelajari manajemen keuangan, terutama pada manajemen keuangan pribadi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Albertus *et al.* (2020) yang dimana literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu *et al.* (2021) menguatkan penelitian yang dilakukan saat ini, karena pengelolaan keuangan yang didasarkan pada pemahaman dalam mengelola keuangan dapat membantu dalam mengambil keputusan keuangan yang baik dan teratur. Maka dari itu, literasi keuangan di anggap sangat penting dalam pengelolaan keuangan.

Hasil uji Hipotesis 2 pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dapat dilihat dari nilai T – Hitung 2,945 yang dimana nilai tersebut $> 1,96$ dan nilai dari P – Value 0,003 yang dimana nilai tersebut $< 0,50$. Hasil penelitian ini menguatkan hipotesis yang diujikan, yakni tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini mendukung pendapat dari Azra yang dikutip melalui Anggraini dan Cholid (2022) yang dimana tingkat pendidikan merupakan bentuk keterampilan, sikap dan perilaku dari seseorang dalam kehidupan yang mempersiapkan kehidupan di masa depan melalui suatu organisasi tertentu atau tidak terorganisir. Penelitian ini sejalan dengan Andriyani dan Sulistyowati (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Hasil uji hipotesis 3 pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Lifestyle tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Dapat dilihat dari nilai T – Hitung 1,621 yang dimana nilai tersebut $< 1,96$ dan nilai dari P – Value 1,106 yang dimana nilai tersebut $> 0,050$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diujikan bahwa Lifestyle berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil dari penelitian ini, sesuai dengan pendapat dari Gunawan *et al.* (2020) bahwa gaya hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatan dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halik *et al.* (2022) yang dimana gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Simpulan

Dari pembahasan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pada generasi milenial. Hasil pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, pentingnya pemahaman literasi keuangan dapat membantu dalam mengelola keuangan. Selanjutnya pada hasil kedua menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang dimana pendidikan salah satu bentuk keterampilan, sikap dan perilaku seseorang dalam

memahami cara pengelolaan keuangan. Namun pada hasil yang ketiga menunjukkan bahwa *lifestyle* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan berfokus pada *lifestyle* dan bagaimana hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran bagi peneliti selanjutnya. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel dan indikator yang mungkin dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan secara spesifik dan juga dapat menambahkan jumlah sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil baru mengenai pengelolaan keuangan serta juga dapat menambahkan wilayah penelitian yang lebih luas lagi.

Daftar Pustaka

- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7042>
- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Makanan Di Desa Bahagia Di Kabuapten Bekasi. *Manajemen, Jurnal Aliansi, Bisnis*, 61–70. www.kemenkopukm.go.id
- Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 178–187. <https://doi.org/10.35957/prmm.v3i2.2322>
- Azizah, N. S. (2020). 327991972_2. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Bahiyu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA : Emely Lisbet Uta Bahiu Ivonne S. Saerang Victoria N. Untu3 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas*, 9(3), 1821.
- Febyyana Halim, A., Vionika, A., & Sekar Ningrum, F. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bank Kota Palembang. *Jurnal DIALOGIKA : Manajemen Dan Administrasi*, 5(1), 38–45. <https://doi.org/10.31949/dialogika.v5i1.7702>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., Irdawati, & Balaba, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 51–67.
- Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2), 165–169.
- Khasanah, U., & Panggah Setiyono, W. (2024). The Influence Of Financial Literacy, Self Confidence And The Environment On Entrepreneurial Intentions In Generation Z. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 8(1), 292. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.25367>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Ni Luh Putu Kristina Dewi, A. W. S. G. N. P. Y. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup

- Hedonisme, Dan. *Jurnal Emas*, 2, 74–85.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450>
- Samhudi, A. ., & Pardani, S. R. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pegawai (Studi Kasus Pada Spbu 61.707.01 61.707.01 Banjarbaru). *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 103. <https://doi.org/10.31602/alsh.v9i2.12709>
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309–318. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Sari Octavera & Febri Rahadi. (2023). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(1), 86.
- Wahyuni, R., Irfani, H., & Syahrina, I. A. (2019). Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 4(3), 548–559.